

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMP ISLAM AL AZHAR 23 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Munaim

NIM: 2103016069

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munaim

NIM : 2103016069

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP ISLAM AL AZHAR
23 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Desember 2024



Munaim

NIM: 2103016069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembentukan Karakter Mandiri melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang**

Penulis : Munaim

NIM : 2103016069

Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah ditujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 31 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Penguji Utama I,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M. SI.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing,

H. Ahmadi Multhohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Sekretaris Sidang/ Penguji,

Dr. Hj. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama II,

Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd.
NIP. 199003212023211019

Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Mahfud Jungheda, M. Ag.
NIP. 196903281998031004

NOTA DINAS

Semarang, 31 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembentukan Karakter Mandiri melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang**

Nama : Munaim

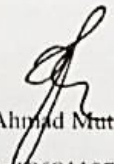
NIM : 2103016069

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Muthohar, M.Ag.,
NIP: 19691107198031001

ABSTRAK

Judul skripsi : **Pembentukan Karakter Mandiri melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang**

Penulis : Munaim

NIM : 2103016069

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk membentuk karakter mandiri siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Fokus penelitian ini meliputi proses pembentukan karakter mandiri, implikasi model *Problem Based Learning* (PBL), serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter mandiri siswa. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek pembuatan artikel, dan aktivitas religius seperti shalat sunnah, dzikir, serta tadabbur alam, siswa dilatih untuk bertanggung jawab, berpikir kritis, dan mandiri. Langkah-langkah pembelajaran yang mencakup orientasi masalah, investigasi, dan refleksi juga terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Pendidikan Agama Islam, Karakter Mandiri, Profil Pelajar Pancasila, Kemandirian Siswa.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ث	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ر	z	م	m
ر	r	ى	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

- ā = a panjang
- i = i panjang
- ū = u panjang

Bacaan Diftong:

- au = أو
- ai = أي
- iy = إي

MOTTO

“Belajar bukan lagi soal menghafal, melainkan bagaimana kita beradaptasi dengan dunia yang terus berubah.”

(Satya Nadella)

“Hidup di era digital, belajar bukanlah tujuan akhir, melainkan perjalanan seumur hidup.”

(Michelle Obama)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat, dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul 'Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Aspek Mandiri melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMP Islam Al Azhar 23 Semarang. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis ingin mengungkapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
4. Dosen Wali Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag., yang senantiasa memberikan arahan dan semangat selama masa studi saya.
5. Dosen Pembimbing Bapak H. Muthohar, M.Ag., yang telah membeikan arahan, dukungan dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis.

6. Dewan penguji, yang telah membimbing dan menguji sidang munaqasyah skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen FITK UIN Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan FITK UIN Walisongo Semarang.
8. Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 23 Semarang Bapak Agus Sugito, S.Pd., yang dengan tulus memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terima kasih juga kepada Bapak Mutohar S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, serta Bapak Arga Pandu Lismiyantoro, S.Pd., sebagai Kaur Kemuridan dan Tanse, beserta seluruh guru pengajar yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian.
9. Orang tua tercinta, Bapak Sukadi dan Ibu Jumi, beserta keluarga besar, yang telah memberikan dukungan, cinta, doa, dan pengorbanan tanpa henti. Berkat kasih sayang mereka, penulis dapat melanjutkan pendidikan hingga mencapai titik ini dan menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kakakku, Muhammad Sodik & Desi Amelia Purwasik, yang selalu memberikan dukungan dalam setiap langkah, serta adikku, Muhammad Ali Syukur, yang senantiasa memberi semangat. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan dengan balasan yang terbaik.
10. Teman-temanku di PPPTQ Al Hikmah Tugurejo Semarang, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Teman-teman di Al Khidmah UIN Walisongo Semarang yang telah menemani saya dalam kegiatan Majelis Dzikir,

terutama dalam acara-acara besar seperti Dies Natalis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Haul Akbar Ngaliyan, Kudus, serta di PAF Meteseh, PAF Surabaya, PPMH Ngroto. Semoga setiap langkah kalian dipermudah dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir.

12. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Kos, yang telah memberikan motivasi berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman dari Universitas PTIQ Jakarta, Majelis Ta'lim Al Wafa, BITA, IMPARA, PLP I dan II yang tak henti memberikan dukungan. Semoga kalian juga dimudahkan dalam menyelesaikan tugas akhir.
14. Teman-teman KKN MB 54 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama proses KKN, semoga urusan kalian juga dipermudah.
15. Terima kasih kepada teman-teman, Ana, Yasmin, Fatma, Nina, Ahda, yang selalu menemani dan memberikan semangat selama perkuliahan dan di Semarang. Semoga kalian juga dimudahkan dalam menyelesaikan tugas akhir.
16. Teman-teman PAI C angkatan 2021, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini.
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas peran kalian dalam perjalanan ini.
18. Dan terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri atas ketekunan dan perjuangan tanpa henti.

Semoga segala proses ini membawa berkah bagi saya dan semua yang berusaha mencapai tujuan mereka.

Semoga semua amal baik diterima oleh Allah SWT, dan diberikan balasan yang terbaik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis, guru, dan penelitian di masa depan. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 31 Desember 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Munaim', written in a cursive style.

Munaim

NIM. 2103016069

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian dan konsep karakter mandiri.....	10
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	15

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP.....	21
B. Kajian Pustaka relevan.....	23
C. Kerangka berpikir.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	38
B. Tempat dan waktu penelitian.....	39
C. Sumber data.....	39
D. Fokus penelitian.....	40
E. Teknik pengumpulan data.....	41
F. Uji keabsahan data.....	42
G. Teknik analisis data.....	43
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Deskripsi Sekolah.....	46
1. Gambaran umum SMP.....	46
a. Profil SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.....	46
b. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.....	46

c.	Visi, Misi, Tujuan SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.....	49
d.	Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.....	52
e.	Keadaan siswa SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.....	52
f.	Sarana dan Prasarana Islam Al Azhar 23 Semarang.....	53
2.	Data Khusus.....	54
a.	Pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.....	54
b.	Implikasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap karakter siswa.....	63
B.	Analisis Data.....	65
1.	Pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.....	65
2.	Implikasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap karakter siswa.....	67
C.	Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V : PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, kebijakan pendidikan di Indonesia terus berubah dan mengalami peningkatan. Salah satu perubahan besar yang terjadi adalah pembaruan kurikulum yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Salah satunya adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, sebuah kurikulum baru yang dirancang oleh pemerintah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa.¹ Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, agar nilai-nilai Pancasila dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), karakter mandiri menjadi dimensi penting yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka. Dimensi ini menekankan penguatan siswa agar mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab atas proses

¹Dinn Wahyudin and others, "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka", *Kemendikbud*, 2024, hlm. 1–143.

belajarnya, serta membangun rasa percaya diri yang kuat. Elemen-elemen utama dari karakter mandiri meliputi: (a) pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, (b) regulasi diri.²

Pada jenjang SMP, pengembangan kemandirian sangat penting karena masa ini adalah periode transisi menuju kedewasaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, siswa yang mandiri diartikan sebagai individu yang dapat mengelola proses belajar mereka secara mandiri dan bertanggung jawab atas hasilnya. Penguatan dimensi ini bertujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan, mengatur waktu, serta mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab.³

Di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang, pengembangan karakter mandiri menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Salah satu pelajaran yang berperan besar dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran

² Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, 2022, pp. 1–37.

³ Rizky Satria and others, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", Jakarta, 2022, hlm. 138.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin diajarkan sebagai dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP tidak terbatas pada penyampaian teori, tetapi juga melibatkan praktik untuk membangun kepribadian siswa. Sebagai contoh, nilai-nilai kejujuran yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang mandiri. Selain itu, tanggung jawab dan disiplin yang ditanamkan melalui ajaran agama membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang bertanggung jawab.⁴

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Yusleni yang berjudul “Implementasi metode pembelajaran aktif oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa SD”, mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif, mendorong partisipasi siswa, dan

⁴ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024", Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020, hlm. 174.

menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi ajar seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Faktor pendukung utama keberhasilan metode ini adalah kreativitas guru dalam menyusun materi pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam setiap tahapan kegiatan.⁵

Sedangkan penelitian ini memiliki keunikan dalam pendekatannya yang menggabungkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan prinsip karakter mandiri. Penelitian ini meneliti bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membentuk karakter mandiri pada siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menghubungkan materi dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dari penelitian lain yang membahas profil pelajar pancasila secara lebih umum atau berfokus pada dimensi lain, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi pengembangan kemandirian. Fokus pada jenjang SMP juga memberikan perspektif penting, karena masa ini adalah fase transisi dari anak-anak ke remaja, yang merupakan periode

⁵ Yusleni Hal, *Khidmat Jurnal, and Ilmu Sosial*, 'Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan', 2.1 (2024), pp. 174–78.

penting dalam mengembangkan kemandirian. Selain itu, penelitian ini relevan dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, memberikan wawasan tentang peluang dan tantangan dalam pembentukan karakter mandiri melalui pendidikan agama di tengah kebijakan pendidikan baru.

Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat mendukung pengembangan karakter mandiri siswa di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang. Dengan pendekatan kontekstual, diharapkan pembelajaran ini mampu memberikan dampak positif pada penguatan kemandirian siswa. Penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan tentang penerapan Kurikulum Merdeka secara optimal melalui pendidikan agama.

Dengan mempertimbangkan pentingnya penguatan karakter mandiri dalam pendidikan, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih jauh tentang hal ini. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang” dirasa relevan

dan signifikan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang?
2. Bagaimana implikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter siswa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, memberikan kontribusi pemikiran dalam menunjang ilmu pengetahuan, dan melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian secara ilmiah dan merumuskan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.
 - b. Mampu untuk mengembangkan kajian-kajian terdahulu tentang pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang

dan diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan bahan untuk meningkatkan pengetahuan penulis tentang pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi penelitian selanjutnya terkait pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

3. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembentukan karakter mandiri melalui model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya mengenai pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian dan konsep karakter mandiri

Karakter mandiri merupakan salah satu elemen fundamental dalam membangun individu yang mampu mengelola diri secara optimal, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendefinisikan karakter mandiri sebagai kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab, serta mengatur proses belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Karakter ini mencerminkan penguasaan diri, kepercayaan diri yang kokoh, serta kemauan kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan

⁶ Kebudayaan Ristek, dan Teknologi Kementruan Pendidikan, *Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022)*.

diamanatkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa kemandirian merupakan salah satu tujuan strategis dari sistem pendidikan Indonesia.⁷

Selain itu, Peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila. Dalam peraturan ini, disebutkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa melalui berbagai kegiatan di sekolah dan masyarakat, dengan tujuan membentuk pelajar Pancasila yang memiliki kepribadian kuat, beretika dan berintegritas tinggi.⁸

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), karakter mandiri menjadi dimensi penting yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka. Dimensi ini menekankan penguatan siswa agar mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab atas proses belajarnya, serta membangun rasa percaya diri yang kuat. Elemen-elemen utama dari karakter mandiri meliputi:

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Seorang Pelajar Pancasila yang mandiri selalu berusaha memahami dirinya sendiri dan situasi yang dihadapi. Hal ini melibatkan refleksi mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta memahami tuntutan dan perubahan yang sedang terjadi. Dengan kesadaran ini, pelajar dapat mengenali kebutuhan pengembangan diri yang tepat sesuai dengan situasi yang ada. Pemahaman ini membantu mereka menetapkan tujuan pengembangan yang jelas, memilih strategi yang sesuai, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan atau hambatan yang mungkin muncul di perjalanan.

b. Regulasi diri.

Seorang Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengelola pikiran, emosi, dan tindakannya untuk mencapai tujuan belajar serta mengembangkan diri, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ia dapat menentukan target pengembangan diri dan merancang langkah-langkah strategis berdasarkan pemahaman atas kemampuan dirinya serta situasi yang dihadapi. Dalam menjalankan proses ini, ia mampu mengontrol aktivitasnya, menjaga sikap positif, dan mempertahankan semangat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, pelajar mandiri selalu memantau dan mengevaluasi usaha yang dilakukan serta hasil yang diperoleh. Jika menghadapi hambatan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah, melainkan mencari cara atau pendekatan baru yang lebih efektif guna mencapai tujuannya. Sikap ini menunjukkan

kemampuannya untuk terus beradaptasi dan berkembang sesuai kebutuhan.⁹

Menurut buku *Dimensi Mandiri* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan aktivitas atau tugas harian secara mandiri atau dengan bantuan minimal dari orang lain. Buku ini menekankan bahwa pengembangan karakter mandiri pada peserta didik dapat dilakukan melalui strategi seperti motivasi, pembiasaan, dan keteladanan.

Selain itu, pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar juga disebut sebagai sarana efektif untuk mengembangkan karakter mandiri siswa. Pendekatan-pendekatan tersebut bertujuan membentuk individu yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, sehingga

⁹ Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka'.

mampu menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri dan bertanggung jawab.¹⁰

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Asiva Noor Rachmayani dalam bukunya yang berjudul “model pembelajaran berkonteks masalah”, “*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberdayakan siswa untuk memimpin penyelidikan, mengintegrasikan teori dan praktek, menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan suatu solusi yang tepat bagi masalah”.¹¹

Menurut Denny Yudi Fitranti, dalam bukunya yang berjudul “Buku Panduan *Problem Based Learning* Gizi”, *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk mahasiswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.¹²

¹⁰ Kemendikbudristek, *Dimensi Mandiri*, 2022.

¹¹ E-book: Asiva Noor Rachmayani, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, (Sumatra Barat: CV AZKA PUSTAKA, 2023), hlm. 28-29.

¹² Denny Yudi Fitranti and others, *Buku Panduan Problem-Based Learning Gizi*, (Semarang: 2020), hlm. 1.

Prinsip-prinsip utama *Problem Based Learning* (PBL) meliputi:

a. Pembelajaran konstruktif

Pembelajaran konstruktif adalah mahasiswa berperan secara aktif dalam membangun pengetahuan yang diperoleh. Terdapat dua kriteria sebagai pembelajar yang aktif, yaitu : mampu mengaktifkan atau membangun pengetahuan terhadap informasi baru dan mampu menghubungkan informasi baru tersebut dengan dasar keilmuan. Pengetahuan sebelumnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk memahami sebuah informasi baru. Dalam menghubungkan antara informasi baru dengan dasar keilmuan, mahasiswa dapat melakukan diskusi dan menjawab beberapa pertanyaan. Mahasiswa dapat menghubungkan antara pengetahuan sebelumnya dengan ilmu baru yang telah didapat. Sehingga mahasiswa dapat memperluas pengetahuan mengenai informasi baru tersebut.

b. Pembelajaran Mandiri (*Self Regulated Learning*)

Pembelajaran mandiri merupakan salah satu

tujuan utama dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran mandiri adalah pembelajar secara aktif merencanakan, serta mengevaluasi sendiri suatu proses belajar. Perencanaan yang dimaksud adalah pembelajar harus menyusun berbagai cara dalam menyelesaikan setiap tugas, kemudian menyusun tujuan yang jelas, memilih strategi yang tepat dan mengidentifikasi berbagai rintangan yang mungkin dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut. Selain melakukan perencanaan, mahasiswa juga harus memantau setiap kegiatan yang sedang dilakukan dan mengantisipasi terhadap kejadian yang tidak terduga. Setelah semua proses belajar berakhir, pembelajar melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilalui.

c. Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa orang dalam satu kelompok untuk melakukan interaksi, sehingga terbentuk efek positif dalam suatu pembelajaran. Tujuan dari metode pembelajaran kolaboratif adalah untuk menstimulasi setiap

pembelajar dalam melakukan interaksi dan membagi ilmu dan informasi yang telah diperoleh. Metode pembelajaran ini dapat membuat mahasiswa menyimpan informasi dalam jangka waktu lama.

d. Pembelajaran kontekstual

Metode pembelajaran PBL bersifat kontekstual yaitu pembelajaran berdasarkan situasi yang dapat membimbing pembelajar dalam mendapatkan pengetahuan baru. Pembelajar dapat berpikir profesional dalam menghadapi situasi yang sesuai dengan kasus yang ada. Namun, pada pembelajaran kontekstual, pembelajar akan mengalami kesulitan dalam menghubungkan ilmu yang didapat dengan situasi baru yang akan dihadapi.¹³

2.Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

a. Menyajikan Masalah

Pada tahap awal pembelajaran, guru menyajikan suatu masalah konkret yang relevan

¹³ Fenty Fitriani Effendi, "Prinsip *Problem Based Learning* (PBL)", 2013, hlm. 6-7.

dengan kehidupan siswa. Siswa kemudian memperhatikan dan menganalisis masalah tersebut untuk memahaminya secara mendalam. Masalah ini haruslah terkait dengan pengalaman nyata siswa sehingga mereka dapat mengenali dan memahaminya dengan baik. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang efektif.

b. Mendiskusikan masalah

Dalam proses pembelajaran, guru menyajikan masalah nyata untuk diselesaikan oleh siswa. Pada tahap diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memfasilitasi pertanyaan siswa. Siswa kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah tersebut. Mereka menggali fakta-fakta relevan, menyadari pentingnya pemecahan masalah, dan merancang tindakan strategis untuk menyelesaikannya.

c. Menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru

Pada tahap penyelesaian masalah, siswa diberikan kebebasan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru. Guru berperan sebagai pengamat dan pengontrol proses pembelajaran, memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik. Siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti perpustakaan, internet dan observasi lapangan untuk mencari informasi dan menemukan solusi masalah.

d. Berbagi informasi

Pada tahap berbagi informasi, guru berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi diskusi kelompok. Siswa membagikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengemukakan ide-ide dalam proses pemecahan masalah. Melalui diskusi kelompok, siswa saling berbagi pemikiran, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif.

e. Menyajikan solusi

Pada tahap penyajian solusi, guru bertindak

sebagai moderator untuk mengarahkan diskusi siswa. Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok, yang mencakup proses pemecahan masalah dan pertimbangan dari berbagai sumber. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasilnya kepada kelompok lain, memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pemahaman yang lebih mendalam.

f. Merefleksi

Pada tahap refleksi, guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan dan mereview seluruh proses pembelajaran. Siswa merefleksikan pengalaman belajar, mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini memungkinkan siswa memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses pemecahan masalah.¹⁴

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm, 49.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP diatur secara spesifik oleh peraturan perundang-undangan di Indonesia untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam memenuhi standar nasional serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menetapkan bahwa pendidikan agama di sekolah, termasuk di SMP, diwajibkan mencakup pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral siswa. Undang-undang ini menekankan perlunya integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, bertaqwa dan bertanggung jawab.¹⁵

Selain itu, Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 adalah landasan hukum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mendorong penguatan nilai-nilai karakter di satuan pendidikan. Permendikbud ini bertujuan untuk membangun

¹⁵ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

generasi muda Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Dalam aturan ini, penguatan pendidikan karakter diarahkan pada pembentukan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai inti, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta melibatkan peran aktif masyarakat dan keluarga. Permendikbud ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam mewujudkan peserta didik yang berkepribadian, berprestasi, dan mampu menghadapi tantangan zaman.¹⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

No	Nama Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Bakti Fatwa	Peran Kegiatan	Hasil penelitian tersebut

¹⁶ Permendikbud, 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018, hlm. 8-12 <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf>.

	Anbiya	Ekstrakurikuler PASKIBRA dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa	menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang diselenggarakan PASKIBRA memberikan determinasi dalam membentuk karakter disiplin siswa siswi SMK Negeri 6 Semarang, dan kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA berperan determinan dalam membentuk
--	--------	--	---

			sikap tegas, tanggung jawab, sigap dalam mengambil keputusan dan ketaatan siswa siswi SMK Negeri 6 Semarang.
2.	'Ainun Imantriana Sholehah	Implementasi Pendidikan Karakter <i>Religius</i> di SD Daarul Qur'an Kota Semarang	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter <i>religius</i> di SD Daarul Qur'an Semarang dilakukan dengan metode

			pembiasaan (amal), pemahaman (ilm) dan keteladanan (uswah hasanah).
3.	Meilin Nuril Lubaba, Iqnatia Alfiansyah	Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Tahun 2022	Dari penelitian ini peneliti ingin menganalisis penerapan profil pelajar pancasila di SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiasaan yang disesuaikan dengan ciri

			<p>utama dari profil pelajar pancasila yakni betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan membiasakan berdo'a, membaca asma'ul husna, membaca Al-Qur'an melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.</p>
4.	Muhammad Abdul Nafi'.	Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam	Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada

		<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang, Tahun 2023</p>	<p>pendidikan karakter di SDN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dilakukan melalui program yang tersusun yang</p>
--	--	--	---

			dibuat oleh guru. Program-program tersebut adalah integrasi pendidikan karakter melalui habituasi dan <i>outing class</i> .
5.	Elva Anggun Pratiwi, Zuhaji Zuhaji, and Abdul Hajar	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap proses pembelajaran yaitu siklus I keaktifan siswa mencapai 67,66 % kategori aktif sedangkan siklus II

			<p>mengalami peningkatan menjadi aktif 82,81 % kategori sangat aktif</p> <p>Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 78 dengan ketuntasan belajar 68,75 %</p> <p>Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 83,03 dengan ketuntasan belajar 93,75 %. sedangkan aktivitas kinerja guru</p>
--	--	--	--

			<p>pada siklus I mencapai 66,35 % dengan kategori cukup baik dan pada siklus II mencapai 92,79 % dengan kategori sangat baik ,hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kinerja guru ada peningkatan</p>
--	--	--	--

Penelitian pertama dilakukan oleh Bakti Fatwa Anbiya, yang berjudul “Peran kegiatan ekstrakurikuler

PASKIBRA dalam membentuk karakter disiplin siswa”.¹⁷ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pertama topik penelitian, penelitian terdahulu mengkaji tentang peran kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA dalam membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan penelitian saya mengkaji tentang pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di SMK Negeri 6 Semarang, sedangkan penelitian saat ini di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

Penelitian kedua dilakukan oleh ‘Ainun Imantriana Sholehah, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter *Religius* di SD Daarul Qur’an Kota Semarang.”¹⁸ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pertama topik penelitian, penelitian terdahulu mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter *religius*, sedangkan penulis saat ini ingin meneliti mengenai pembentukan karakter mandiri melalui

¹⁷ Bakti Fatwa Anbiya, ‘Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa’, *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 2018, 243, doi:10.25157/je.v6i1.1700.

¹⁸ ‘Ainun Imantriana Sholehah, "Implementasi Pendidikan Karakter *Religius* di SD Daarul Qur'an Kota Semarang", 2020, hlm. vi–95.

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. kedua, lokasi penelitian terdahulu di SD Daarul Qur'an Kota Semarang, sedangkan penelitian saat ini di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba, Iqnatia Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Tahun 2022.”¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pertama topik penelitian, penelitian terdahulu mengkaji tentang analisis penerapan profil pelajar pancasila sedangkan penelitian saat ini akan meneliti mengenai pembentukan karakter mandiri. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian saat ini di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

Penelitian keempat dilakukan oleh Muhammad Abdul Nafi', yang berjudul “Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁹ Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, ‘Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar’, *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.3 (2022), pp. 687–706, doi:10.47668/edusaintek.v9i3.576.

Islam Di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang, Tahun 2023.”²⁰ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pertama topik penelitian, penelitian terdahulu mengkaji meliputi pendidikan karakter profil pelajar pancasila, penulis ingin meneliti mengenai pembentukan karakter mandiri. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang, sedangkan penelitian saat ini di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

Penelitian kelima dilakukan oleh Elva Anggun Pratiwi, Zulhaji, and Abdul Hajar, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa”.²¹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pertama fokus pada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa secara umum. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek peningkatan aktivitas belajar dan pencapaian

²⁰ Muhammad Abdul Nafi, *Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang*, 2023.

²¹ Elva Anggun Pratiwi, Zulhaji Zulhaji, and Abdul Hajar, ‘Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2.2 (2023), p. 207, doi:10.59562/progresif.v2i2.30263.

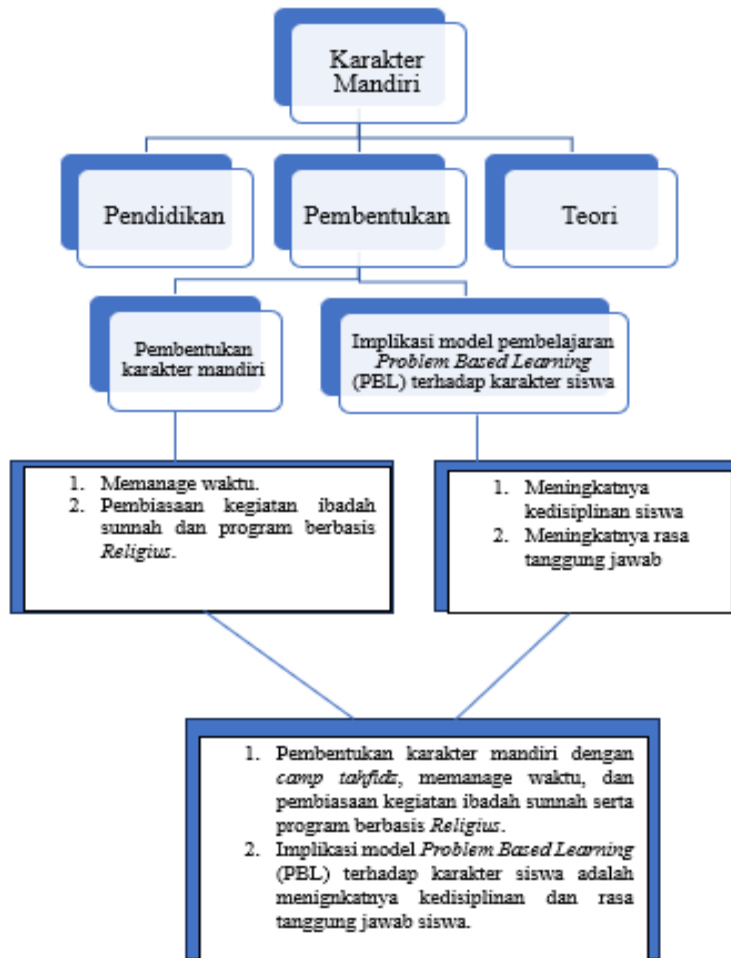
akademik siswa, yang dapat dilihat sebagai tujuan langsung dari penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks pembelajaran, sedangkan penelitian saya berfokus pada pembentukan karakter mandiri siswa. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 20 Tasikmalaya, sedangkan penelitian saat ini di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

C. Kerangka berpikir

SMP Islam Al Azhar 23 Semarang memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkarakter, khususnya dalam pembentukan karakter mandiri. Salah satu upaya yang diimplementasikan untuk mendukung hal ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL), yang dirancang untuk mendorong siswa menjadi lebih mandiri dalam mengelola proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka.

Pembentukan karakter mandiri ini sangat penting, terutama dalam konteks Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP. Sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila, aspek mandiri menuntut siswa untuk memiliki

kemampuan untuk mengatur diri mereka sendiri, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan melalui tahapan-tahapan *Problem Based Learning* (PBL), siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, dan berperan aktif dalam menciptakan solusi atas masalah yang dihadapi, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter mandiri siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang integrasi karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi yang berlangsung secara alami. Metode penelitian kualitatif ini berfokus pada objek yang berada dalam keadaan alami, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dengan analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan pemaknaan daripada generalisasi.

Peneliti memilih metode kualitatif karena ingin menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang terkait pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, mulai dari tanggal 1 Oktober 2024 sampai 30 Oktober 2024, setelah surat izin penelitian diterbitkan. Namun, penelitian ini tidak dilaksanakan secara berkesinambungan.

Peneliti memilih SMP Islam Al Azhar 23 Semarang sebagai objek penelitian karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022/2023.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian.²² Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta siswa Kelas VIII. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara. Sementara itu, data sekunder merupakan sumber data

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89.

tambahan yang digunakan sebagai pelengkap data utama dan bukan merupakan data asli dari objek penelitian. Data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari arsip, dokumen, catatan dan laporan yang ada di sekolah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Pembentukan Karakter Mandiri melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang”.

Sub fokus penelitian ini mencakup empat bidang utama:

1. Meneliti bagaimana penggunaan modul ajar yang menyertakan nilai-nilai pancasila mempengaruhi pemahaman siswa mengenai PAI dan BP di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.
2. Menilai sejauh mana metode pembelajaran aktif berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang PAI dan BP di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.
3. Menganalisis cara kepemimpinan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran PAI dan BP di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

4. Mengevaluasi penerapan sistem penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran PAI dan BP di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya terbagi menjadi dua metode, yaitu teknik pengumpulan data interaktif dan non interaktif. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik interaktif yang mencakup:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti aktivitas, lokasi, objek, rekaman, dan gambar.²³ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung aktivitas pelaksanaan karakter mandiri di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode dialog antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi. Teknik ini

²³ E-book: Missiliana Riasnugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, IKAPI, (Gorontalo: 2023), hlm.40.

digunakan untuk menggali perspektif dan pemahaman yang tidak dapat diperoleh melalui sumber data lain seperti dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Kepala Sekolah di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

3. Dokumentasi

Sebagai pelengkap dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui buku panduan di Perpustakaan serta dokumen-dokumen terkait dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut meliputi laporan, dan yang diperoleh dari SMP Islam Al Azhar 23 Semarang. Setelah itu, peneliti menganalisis dokumen-dokumen tersebut dan menuangkannya dalam bentuk laporan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai metode, antara lain:

1. Perpanjangan penelitian, yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melanjutkan observasi serta melakukan wawancara ulang dengan narasumber yang sebelumnya

ditemui, maupun dengan sumber data baru. Langkah ini memungkinkan terbentuknya ikatan yang lebih baik antara peneliti dan partisipan. Selain itu, peneliti dapat memverifikasi apakah data yang telah dikumpulkan sebelumnya benar dan akurat.

2. Triangulasi, adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Melalui triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman dalam bukunya “Analisis Data Kualitatif” menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya

(membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data ini berlanjut terus sampai laporan akhir tersusun.

Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dengan cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

Menurut Miles & Huberman membatasi penyajian sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, seperti: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menemukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan, menurut Miles & Huberman hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi oleh peneliti secara langsung. Verifikasi ini sesingkat pemikiran yang terlintas dalam pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data yang lain diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.²⁴

²⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 17-25.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP Islam Al Azhar 23 Semarang

- a) Sejarah singkat berdirinya SMP Islam Al Azhar 23 Semarang

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri yang berdiri di bawah bimbingan atau bekerja sama dengan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar Jakarta ditandai dengan berdirinya KB-TK Islam Al-Azhar 22 pada tahun 1997 dan SD Islam Al-Azhar 25 pada tahun 2001 menawarkan satu konsep pendidikan Islam yang jelas, dengan konsep pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi.²⁵

Dengan berubahnya keinginan masyarakat terhadap konsep pendidikan di masa yang akan datang, kita dituntut untuk mengadakan penyesuaian untuk menyusun suatu produk pendidikan modern

²⁵ Hasil dokumentasi di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2024.

sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang memang telah menjadi unggulan dari konsep pendidikan Al-Azhar.

Sebagai yayasan yang mengkhususkan pelayanan pada bidang kependidikan selalu berusaha untuk mengupayakan pendidikan lanjut untuk jenjang pendidikan sebelumnya. Adapun pendidikan lanjut yang akan diupayakan oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri adalah SMP Islam Al-Azhar Semarang. Hal ini diupayakan untuk menindaklanjuti keinginan yang kuat dari orang tua murid SD Islam Al-Azhar 25 Semarang, yaitu agar segera didirikan SMP Islam Al-Azhar sebagai kelanjutan sekolah bagi putra-putri mereka. Sampai saat ini SD Islam Al-Azhar 25 Semarang sudah meluluskan 4 angkatan, jumlah lulusan untuk tahun pelajaran 2009-2010 sekitar 120 anak. Potensi tersebut dapat dijadikan modal untuk menampung mereka pada pendidikan lanjut yang mempunyai visi dan misi yang sama.

Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri Semarang dalam penyelenggaraan pendidikan lanjut ini tetap berkolaborasi dengan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar Jakarta dengan tanggung jawab masing-masing. Adapun konsep pendidikan yang akan kami kembangkan sebagai perwujudan pendirian SMP Islam Al-Azhar ini adalah mewujudkan pendidikan Islam dengan konsep pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi.

Adapun operasionalisasi SMP Al-Azhar Semarang akan dimulai pada tahun pelajaran 2010-2011 dengan menempati lokasi sementara di Kampus Jl. WR. Supratmman Kav. 31-32 Semarang, selanjutnya pada tahun pelajaran 2011-2012 diupayakan sudah bisa menempati lokasi yang baru di Jl. Sri Kuncoro III / 5 (Abdurrahman saleh) Semarang.

Alhamdulillah, berdasarkan MOU antara Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fikri dan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar Jakarta

yang ditandatangani pada tanggal 28 Pebruari 2010 kita mendapatkan nomor registrasi dari Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar Jakarta sekaligus menandai secara resmi berdirinya SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang dibawah bimbingan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar Jakarta.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al Azhar 23 Semarang

1) Visi SMP Islam Al Azhar 23 Semarang

“Mewujudkan peserta didik yang “EXPERT” (*Excellent in Performance, Education, Religion, and Technology*)”.

b) Misi SMP Islam Al Azhar 23 Semarang

- a) Menyelenggarakan program pendidikan yang Islami yang berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa.
- b) Menumbuhkembangkan kreativitas, bakat dan minat dalam bidang wirausaha dan seni islami.
- c) Menumbuhkembangkan kemampuan anak di bidang akademis dan non akademis.

- d) Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan personal, profesional, dan sosial yang dilandasi nilai - nilai Islami.
 - e) Mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat serta melestarikan lingkungan hidup.
 - f) Mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan.
 - g) Menumbuhkembangkan penguasaan dan penggunaan IT secara tepat guna.
- c. Tujuan SMP Islam Al Azhar 23 Semarang
- 1) Mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Yayasan Pesantren Islam Al Azhar, dan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri Semarang.
 - 2) Melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.
 - a) Melaksanakan pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan.
 - b) Mengembangkan kepribadian dengan pemahaman, sikap, dan perilaku religius pendidik dan tenaga kependidikan.

- c) Meningkatkan kemampuan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam memanfaatkan potensi sumber daya peserta didik secara optimal.
 - d) Mengembangkan sikap sosial di lingkungan sekolah dan Masyarakat.
 - e) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan secara berkala.
- 3) Melaksanakan pengembangan fasilitas sekolah.
- a) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat,
 - b) Meningkatkan mutu pembelajaran yang inovatif dan berkualitas.
 - c) Mewujudkan kantin sekolah yang representatif.
- 4) Melaksanakan pengembangan/peningkatan standar kelulusan.
- a) Meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik ditingkat sekolah, kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

- b) Melaksanakan program remedial dan pengayaan reguler dan mandiri.
 - c) Memberikan penghargaan kepada murid berprestasi.
- 5) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah.
- a) Melaksanakan sistem informasi dan administrasi berbasis IT.
 - b) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.
 - c) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala.
 - d) Melaksanakan supervise klinis.
 - e) Menyusun RKS dan RKAS.²⁶
- d. Struktur organisasi SMP Islam Al Azhar 23 Semarang
- Struktur organisasi SMP Islam Al Azhar 23 Semarang yaitu sebagaimana terlampir.²⁷
- e. Keadaan Fisik dan Non Fisik SMP Islam Al Azhar 23 Semarang

²⁶ Hasil dokumentasi di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2024.

²⁷ Hasil dokumentasi di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2024.

Siswa menjadi komponen penting dalam dunia pendidikan. Jumlah siswa yang masuk di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang berasal dari berbagai tamatan SMP/MTs di Semarang. Tabel keadaan peserta didik di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada tahun ajaran 2023/2024. Sebagaimana terlampir.²⁸

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Al Azhar 23 Semarang dalam keadaan baik. Mulai dari gedung-gedung yang kuat dan kokoh, halaman yang luas, bersih dan rapi. Aula khusus yang digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, serta wastafel agar siswa selalu terbiasa menjaga kebersihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, setiap pembelajaran yang ada di dalam sekolah bisa terlaksana. Bahkan dapat

²⁸ Hasil dokumentasi di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2024.

mencapai tujuan pendidikan. Adapaun sarana dan prasarana sebagaimana terlampir.²⁹

B. Hasil Data

Dalam penelitian ini, peneliti membahas pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al-Azhar 23 Semarang. Penulis mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter mandiri melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang.

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan mandiri?

Jawaban dari Bapak H. Mutothar, S.Ag., : “Dalam pembelajaran anak dilibatkan untuk diskusi. Dengan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Proyek/tugas untuk membuat artikel yg dikumpulkan

²⁹ Hasil dokumentasi di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2024.

dari google/buku. *Qur'an live in*, menghafal Al-Qur'an, *fun games, camp tahfidz*. Kalau dulu namanya *Qur'an live in* di magelang dan tadabbur alam. Kultum, dzikir, do'a-do'a sholat".

- b. Bagaimana bapak merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengembangkan karakter mandiri pada siswa?

Jawaban dari Bapak H. Mutothar, S.Ag., : "kalau di sekolah mau tidak mau anak harus mandiri. Sedangkan di Pendidikan Agama Islam sendiri sepeeti menghafal Al-Qur'an diawali dari gurunya terlebih dahulu membaca Al-Qur'an".

- c. Apa saja strategi yang Bapak terapkan untuk menanamkan nilai kemandirian, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban dari Bapak H. Mutothar, S.Ag., : "Agama adalah contoh /uswatun hasanah dari guru untuk murid. Secara akademis dengan cara diskusi, dialog interaktif, pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Penanaman nilai-nilai keagamaan untuk keputrian".

- d. Bagaimana penerapan pendekatan tertentu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat

memperkuat kemandirian siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila?

Jawaban dari Bapak H. Mutothar, S.Ag., : “Profil pancasila ada, adab itu lebih tinggi daripada ilmu. P5 yang ada di dinas pendidikan yang mengarah ke pancasila, sedangkan di sini P5 mengarah ke Islami. Penanaman adab dalam islam yaitu, Al-Qur’an sebagai panglimanya, shalat sebagai panglimanya.

- e. Bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mendukung kemandirian siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban dari Bapak H. Mutothar, S.Ag., : “Pembelajaran kami , pembelajaran yang tidak banyak memberikan pekerjaan rumah, karena sudah sekolah dari pagi hingga sore. Mulai dari alat sholat, alat tulis.

- f. Bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka?

Jawaban dari Bapak H. Mutothar, S.Ag., : “Pendekatan agama, mengingatkan dengan cara diam. Memberikan

kesempatan siswa untuk bicara terlebih dahulu. Fokus belajarnya, dalam keadaan kondusif. Pintar-pintarnya kita mnengelola kelas, dan jangan diberi kesempatan anak tidak melakukan sesuatu. Misalnya tugas Bab I selasai lanjut Bab II. Ada reward dan punishment. Melihat vidio-vidio motivasi, penanaman nilai akidah, film yang memberikan pendidikan moral dan harus memberikan semacam catatan. Literasi setiap senin dan jum'at.

- g. Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menilai kemandirian siswa?

Jawaban Bapak H. Mutothar, S.Ag., : “Penilaian yang diterapkan oleh guru tidak jauh berbeda dengan lisan, praktik. Kalau di kelas sembilan ujian praktik, google form kegiatan aktivitas sehari-hari. Kalau agama di sekolah.³⁰

Adapun pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI, sebagai berikut:

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Mutothar, S.Ag., di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2024.

- a. Bagaimana aspek kemandirian dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban dari Bapak Ja'far Shodiq, S.PdI.Gr., : “yang awal kita menentukan tujuan pembelajaran seperti apa, tujuan pembelajaran BAB I, II, III, IV, V kemudian nanti dicari dan disisipkan kegiatan-kegiatan untuk mandiri seperti mengerjakan tugas kelompok, tugas masing-masing”.

- b. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemandirian siswa SMP Al Azhar 23 Semarang?

Jawaban dari Bapak Ja'far Shodiq, S.PdI.Gr., : “di awali dari masalah. Di beberapa materi Pendidikan Agama Islam ada tiga salah satunya adalah tugas seperti tugas membuat di canva. Penilaian antar teman, diri sendiri”.

- c. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memastikan semua siswa tidak hanya memahami konsep kemandirian tetapi mampu mengaplikasikan di luar lingkungan sekolah?

Jawaban dari Bapak Ja'far Shodiq, S.PdI.Gr., : “dengan penilaian teman, karena kalau hanya penilaian guru

kurang luas jangkauannya, tetapi kalau penilaian teman kan luas lagi jangkauannya”.

- d. Apa inovasi pembelajaran PAI agar lebih optimal dalam mengembangkan kemandirian siswa SMP Al Azhar 23 Semarang?

Jawaban dari Bapak Ja'far Shodiq, S.PdI.Gr., : “kalau saya lebih condong ke permasalahan, misalnya permasalahan sholat tidak tertib karena ini, ini, ini. Solusinya mereka tertarik untuk memperhatikan tentang masalah guru menjelaskan diawal hingga akhir”.³¹

Adapun projek pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

- a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berorientasi pada pembentukan perilaku mandiri melalui projek penguatan profil pelajar pancasila?

Jawaban Bapak Agus Sugito, S.Pd., : "Kurikulum Pendidikan Agama Islam kami tidak hanya mengacu

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ja'far Shodiq, S.PdI.Gr., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang, pada hari Rabu, 09 Oktober 2024.

pada kurikulum pemerintah, tetapi juga diramu dengan kurikulum dari Direktorat DIKDASMEN Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar Jakarta. Kami menekankan delapan muatan adab, yaitu adab terhadap Agama, Al-Qur'an, Rasulullah, Islam, diri sendiri, lingkungan, dan keseharian. Muatan ini tidak terpisah dari mata pelajaran lain. Kegiatan sekolah seperti *homestay*, *AZAGAS Qur'anic live in*, dan tadabbur alam juga mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kami menyatukan IPTEK dan IMTAQ dalam pembelajaran”.

- b. Apakah sekolah menyediakan pelatihan untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku mandiri siswa?

Jawaban Bapak Agus Sugito, S.Pd., : "Ya, kami menyediakan pelatihan/*workshop* bagi guru-guru, tidak hanya untuk Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan kemampuan merancang proyek efektif dalam membentuk perilaku mandiri. Untuk menyambut awal tahun pelajaran hampir dipastikan melaksanakan *in house training*, seperti mengundang narasumber dari luar. Di luar itu, bapak ibu guru ada MGMP Musyawarah

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP) sekota Semarang. Di tingkat Al Azhar ada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam tingkat Al Azhar. Kegiatannya beragam salah satunya untuk orientasi bab tarjamah Al-Qur'an metode tamyis. *Workshop* kurikulum nasional. KOMBEL (Komunitas Belajar) biasa dikenal SAUNG AZAGAS (Sinau Sareng Guru-guru Al Azhar 23 Semarang)".

- c. Bagaimana sekolah mengintegrasikan perilaku mandiri kedalam kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui P5? Apakah ada langkah khusus yang diambil?

Jawaban dari bapak Agus Sugito, S.Pd. : “saya ambil contoh kegiatan *homestay* Tanon, itu salah satu orientasinya mewujudkan kemandirian. Banyak murid-murid SMP Islam Al Azhar 23 Semarang termanjakan dengan fasilitas karena hampir seluruhnya adalah kalangan atas. Maka, kemandiriannya relatif kurang. Karena dirumah kebanyakan ada yang membantu membersihkan yang telah dipakai.dengan adanya *homestay* di Tanon, mereka akan terbiasa menjadi mandiri. Setelah pulang dari kegiatan di Tanon, kurang lebih sepekan dari kepulangan pagi hari ada mamah-

mamah/ibundanya ke sekolah mau menyampaikan berita dan menangis kurang lebih seperti ini; “selesai makan itu saya heran pak ada suara kelontengan di dapur, saya pikir tadi itu kucing, saya buru-buru lari lihat, ternyata anak saya cowok lagi nyuci piring. Saya tanya kok nyuci piring sendiri dek, dia bilang karena di Tanon saya dibiasakan selesai makan nyuci piring sendiri. Ada keharuan dari orang tua itu, ini seumur hidup baru sekali pak, dan waktu itu bilang, kalau bisa pelaksanaannya lebih lama 2 bulan”.

- d. Bagaimana sekolah memastikan bahwa proyek-proyek yang diterapkan dalam P5 mendukung pengembangan kemandirian siswa di berbagai aspek (akademik, sosial, dan spiritual)?

Jawaban dari Bapak Agus Sugito, S.Pd., : “Dipantau dari tim, contohnya kemandirian dalam hal ibadah. Calon lulusan AZAGAS adalah kelas sembilan. Berdasarkan dari pantauan tim dari kepanitiaan Pendidikan Agama Islam. Semisal proyek Qur’an live in, tidak serta merta keharusan untuk menghafal Qur’an. Kalau sudah terbangun kecintaannya kepada Qur’an maka bisa lebih

cepat, karena tahu fadhilahnya dan dikasih motivasi dari guru yang mendampinginya”.³²

2. Implikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter siswa, sebagai berikut:

a. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berkontribusi pada pembentukan profil pelajar pancasila, terutama dalam mengembangkan kemandirian siswa?

Jawaban dari Bapak H. Mutothar, S.Ag., : ”diawali dengan membuat *Powerpoint*, kemudian disampaikan dengan dialog, dan anak diberi kesempatan untuk bertanya, menyanggah. Selanjutnya, dengan shalat sunnah dan puasa sunnah yang terjadwal, dzikir, do’a-do’a.

b. Bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri?

Jawaban dari Bapak H. Mutothar, S.Ag., : “Sangat berpengaruh untuk generasi Z saat ini. Karena ada dua mata

³² Hasil wawancara dengan Bapak Agus Sugito, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada hari Jum’at, tanggal 04 Oktober 2024.

pisau, di sekolah kami google form dalam kegiatan keagamaan. Fasilitas di Al Azhar sudah menggunakan aity, dan diharapkan kedepannya akan menggunakan e-book, pdf.³³

- c. Apa kendala terbesar dalam mengintegrasikan penguatan karakter berbasis profil pelajar pancasila khususnya kemandirian?

Jawaban dari Bapak Ja'far Shodiq, S.PdI.Gr., : “ sejauh ini belum ada kendala, karena anak-anak menyelesaikan tugas secara aktif dan mandiri.³⁴

- d. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap efektivitas program P5 dalam membentuk perilaku mandiri siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawaban dari Bapak Agus Sugito, S.Pd., : “Ada *Assessment* dan tim untuk memantau seperti keagamaan, BK, kemudian dibahas dalam rapat. Jika tidak ada perubahan dan anaknya itu-itu lagi, maka dilakukan tindak lanjut seperti disuruh baca Al-Qur'an.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Mutothar, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2024.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ja'far Shodiq, S.PdI.Gr., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang pada hari Rabu, tanggal 09 Oktober 2024.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh menunjukkan penerapan pembelajaran yang berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Pembentukan karakter mandiri melalui *Problem Based Learning* (PBL) ini terintegrasi dengan berbagai kegiatan dan strategi yang telah diterapkan oleh guru dan pihak sekolah, yang didukung oleh kebijakan dan kurikulum yang mendukung, sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki implikasi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian siswa. Berdasarkan penjelasan Bapak H. Mutothar, S.Ag., penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, pengerjaan proyek atau tugas pembuatan artikel dari sumber tertentu, program Qur'an *live in*, tadabbur alam, *camp tahfidz*, kultum, serta shalat sunnah.

Aktivitas tersebut tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui refleksi dan penyelesaian masalah, tetapi juga menumbuhkan kemandirian melalui pengalaman langsung yang membutuhkan tanggung jawab individu dan kolaborasi kelompok.

Dalam merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mendukung karakter mandiri siswa, Bapak H. Mutothar, S.Ag., menekankan pentingnya pembiasaan mandiri di sekolah, seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diawali dengan contoh dari guru. Dalam konteks *Problem Based Learning* (PBL), hal ini sejalan dengan prinsip *scaffolding*, di mana guru memberikan arahan awal sebelum siswa berlatih secara mandiri. Selain itu, aktivitas seperti dialog dalam presentasi, tanya jawab, dan menyanggah pendapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengorganisasi gagasan, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memperkuat rasa percaya diri.

Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan secara sistematis, dimulai dengan orientasi siswa terhadap masalah melalui media presentasi dan dialog. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan panduan untuk menyelidiki masalah secara individu atau kelompok, misalnya melalui

kegiatan dzikir, doa, shalat sunnah, dan puasa sunnah yang terjadwal. Hasil dari penyelidikan ini dipresentasikan dalam berbagai bentuk karya, seperti kultum atau laporan proyek, sehingga siswa dapat mengevaluasi proses pembelajaran mereka. Selain itu, kegiatan reflektif seperti tadabbur alam dan Qur'an *live in* menjadi sarana bagi siswa untuk memperdalam pengalaman dan memahami nilai-nilai yang diajarkan.³⁵

2. **Implikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter siswa**

Salah satu implikasi utama *Problem Based Learning* (PBL) adalah peningkatan kemandirian siswa. Dalam proses pembelajaran yang berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mereka juga dilibatkan dalam proses pencarian solusi, yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan mandiri. Siswa belajar untuk mengambil inisiatif, bekerja secara independen, dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dengan ini, karakter siswa dalam

³⁵ S Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm, 49.

hal kemampuan *problem solving* dan *self-regulation* semakin berkembang.³⁶

a. Penguatan Disiplin

Melalui kegiatan-kegiatan rutin yang terjadwal, seperti ibadah sunnah dan menghafal Al-Qur'an, siswa dilatih untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya melatih mereka untuk teratur dalam menjalankan tugas-tugas spiritual, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang disiplin dalam kegiatan akademik. Kemandirian dalam hal kedisiplinan menjadi bekal penting dalam kehidupan pribadi mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab

Problem Based Learning (PBL) menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok maupun individu, sehingga mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Misalnya, dalam tugas membuat artikel atau presentasi hasil penelitian, siswa dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dan mengkomunikasikan hasilnya dengan penuh tanggung

³⁶ Fenty Fitriani Effendi, "Prinsip *Problem Based Learning* (PBL)", 2013, hlm. 6-7.

jawab. Ini membentuk karakter tanggung jawab dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sosial mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, meskipun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan penelitian yang optimal. Beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian "Pembentukan Karakter Mandiri melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang" ini adalah sebagai berikut:

1. Kesibukan pihak sekolah, sehingga peneliti harus beberapa kali melakukan kunjungan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
2. Keterbatasan sumber rujukan, mengingat topik pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan topik yang relatif baru dan belum banyak referensi yang relevan tersedia.
3. Keterbatasan kemampuan penulis, terutama dalam aspek tata bahasa maupun penyusunan penelitian secara keseluruhan.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti secara aktif berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Meskipun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, penulis merasa bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk membentuk karakter mandiri siswa di sekolah menengah pertama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan terkait “Pembentukan karakter Mandiri melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMP Islam Al Azhar 23 Semarang”, maka dapat disimpulkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter mandiri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang, sebagai berikut:
 - a. Dengan kegiatan tadabbur alam, siswa dilatih untuk mengamati tanda-tanda kebesaran Allah dan mengaitkannya dengan tugas mereka untuk belajar mandiri sebagai bentuk rasa syukur.
 - b. Kegiatan ibadah sunnah seperti shalat dan puasa mendidik siswa untuk mengatur waktu dan bertanggung jawab pada diri sendiri.

- c. Dalam program Qur'an *live in*, siswa tidak hanya belajar agama, tetapi juga belajar mandiri dalam menjalankan ibadah dan berinteraksi dengan masyarakat.
 - d. Dalam *camp* tahfidz, siswa diajarkan untuk membuat jadwal pribadi yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri.
2. Implikasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap karakter siswa, sebagai berikut:
- a. Penguatan Disiplin
Melalui kegiatan-kegiatan rutin yang terjadwal, seperti ibadah sunnah dan menghafal Al-Qur'an, siswa dilatih untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi.
 - b. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab
Misalnya, dalam tugas membuat artikel atau presentasi hasil penelitian, siswa dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dan mengkomunikasikan hasilnya dengan penuh tanggung jawab. Ini membentuk karakter tanggung jawab dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sosial mereka.

B) Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperkuat program pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Langkah ini akan membantu guru dalam memahami berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta memfasilitasi penerapan metode yang mendukung pengembangan kemandirian siswa. Penyediaan fasilitas pendukung yang memadai juga sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

2. Untuk Guru

Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah mengimplementasikan pendekatan berbasis nilai-nilai Pancasila, disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian siswa. Fokus utama harus diberikan pada penguatan

pembelajaran berbasis Merdeka Belajar, agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan sikap inisiatif dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka.

3. Bagi Siswa

Siswa di SMP Al Azhar 23 Semarang perlu diberikan bimbingan berkelanjutan untuk terus mengembangkan sikap mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Siswa perlu diberikan dorongan lebih agar mereka mampu memanfaatkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, serta terus meningkatkan inisiatif dan tanggung jawab mereka dalam proses belajar.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih jauh, terutama dalam menggali lebih dalam implikasi model pembelajaran PBL terhadap pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian berikutnya bisa difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk menginternalisasi

nilai-nilai kemandirian dalam konteks PAI dan BP, serta mencari cara-cara yang lebih tepat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa sehari-hari.

C) Kata Penutup

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mengucapkan terima kasih atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, namun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan karakter mandiri siswa.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk informasi, motivasi, maupun semangat, yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memperkaya khazanah keilmuan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2023). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana)..
- Anbiya Bakti Fatwa. (2018). 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa', *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*.
- E-book: Asiva Noor Rachmayani. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*, Sumatra Barat: CV AZKA PUSTAKA..
- E-book: Missiliana Riasnugrahani. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, IKAPI, Gorontalo.
- Effendi Fenty Fitriani .(2013). "Prinsip *Problem Based Learning (PBL)*".
- Fitranti Deny Yudi and others. (2013). *Buku Panduan Problem-Based Learning Gizi*, Semarang.
- Hal Yusleni. (2024). *Khidmat Jurnal, and Ilmu Sosial*, 'Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan'.
- Kebudayaan Ristek, dan Teknologi Kementrian Pendidikan. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2020). "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024", Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek, (2022). 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek,..*
- Kemendikbudristek, *Dimensi Mandiri*, 2022.

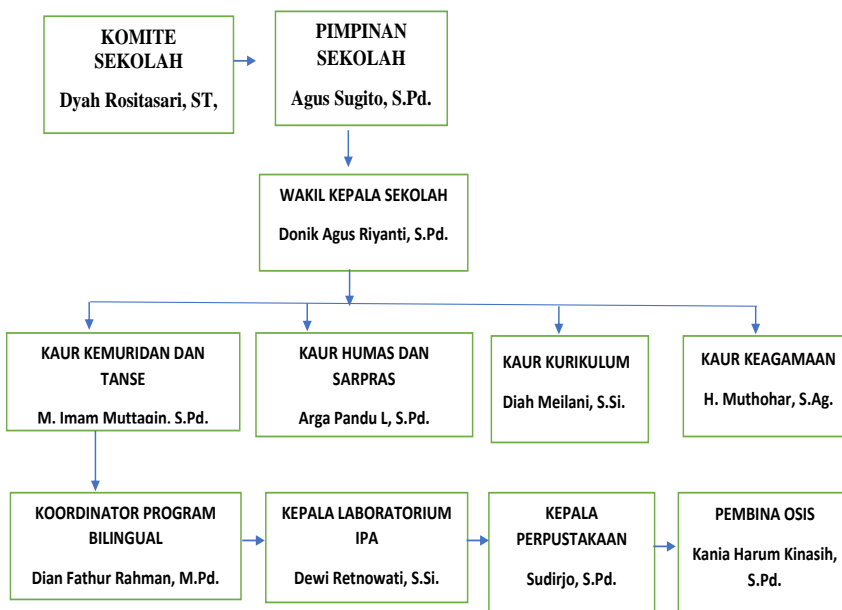
- Lubaba Meilin Nuril and Iqnatia Alfiansyah. (2022). 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9.3..
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nafi Muhammad Abdul . (2023). *Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sronдол Wetan 04 Banyumanik Semarang*.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Permendikbud, (2018). 'Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal', *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, .
- Pratiwi Elva Anggun, Zulhaji, and Abdul Hajar. (2023). 'Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2.2.
- Satria Rizky and others. (2022). "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", Jakarta.
- Sholehah 'Ainun Imantriana. (2020). "Implementasi Pendidikan Karakter *Religius* di SD Daarul Qur'an Kota Semarang".
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wahyudin Dinn and others. (2024). "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka". *Kemendikbud*.

LAMPIRAN

Lampiran I

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 23 Semarang



Tabel 4.1 Data Keseluruhan Siswa SMP Islam Al Azhar 23 Semarang tahun ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah peserta didik
7A	26
7B	26
7C	25

8A	18
8B	25
8C	19
9A	20
9B	19
9C	19
Jumlah Total	197

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Al Azhar 23 Semarang 2024/2025

No	Nama Ruang	Kondisi Ruang Kelas				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1.	Perpustakaan Sekolah	1	0	0	0	1
2.	Laboratorium Sains	1	0	0	0	1
3.	Laboratorium Komputer	1	0	0	0	1

4.	Kantor Pimpinan	1	0	0	0	1
5.	Ruang Guru	2	0	0	0	2
6.	Kantor Administrasi	1	0	0	0	1
7.	Tempat Beribadah	2	0	0	0	2
8.	Ruang Konseling Siswa	1	0	0	0	1
9.	Unit Kesehatan Siswa (UKS)	1	0	0	0	1
10.	Ruang Organisasi Siswa	1	0	0	0	1
11.	Toilet Siswa	4	0	0	0	4
12.	Toilet Guru	4	0	0	0	4
13.	Gudang	1	0	0	0	1

14.	Lapangan Olahraga	1	0	0	0	1
15.	Atrium	1	0	0	0	1
Total		23	0	0	0	23

Lampiran II

TRANSKIP OBSERVASI

No.	Kegiatan	Iya	Tidak
1.	Siswa membutuhkan bantuan tambahan dari guru setelah instruksi awal disampaikan	✓	
2.	Siswa menunjukkan inisiatif untuk menyelesaikan tugas tanpa harus selalu dipantau oleh guru	✓	
3.	Siswa mengatur waktu secara mandiri untuk menyelesaikan tugas dengan baik	✓	
4.	Siswa mencari referensi tambahan atau bahan pembelajaran lain secara mandiri untuk memahami materi al-qur'an hadist	✓	
5.	Para siswa secara mandiri menentukan strategi atau metode belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka	✓	
6.	Siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran tanpa menunggu instruksi langsung dari guru	✓	

7.	Siswa secara mandiri berani mengajukan pertanyaan saat mereka tidak memahami materi pembelajaran	✓	
8.	Siswa melakukan refleksi secara mandiri terhadap proses belajarnya setelah menyelesaikan materi atau tugas.	✓	
9.	Siswa secara konsisten melakukan kegiatan belajar mandiri di luar waktu pelajaran	✓	
10.	Siswa memanfaatkan teknologi (seperti aplikasi belajar atau sumber online) secara mandiri untuk mendukung pemahaman materi Al-Qur'an Hadist	✓	

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Kebijakan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan perilaku mandiri melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila?	Kurikulum Pendidikan Agama Islam kami tidak hanya mengacu pada kurikulum pemerintah, tetapi juga diramu dengan kurikulum dari Direktorat DIKDASMEN YPI Al-Azhar Jakarta. Kami menekankan delapan muatan adab, yaitu adab terhadap Agama, Al-Qur'an, Rasulullah, Islam, diri sendiri, lingkungan, dan keseharian. Muatan ini tidak terpisah dari mata pelajaran lain. Kegiatan sekolah seperti <i>homestay</i> , <i>AZAGAS Qur'anic live in</i> , dan <i>tadabbur alam</i> juga mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kami menyatukan

		IPTEK dan IMTAQ dalam pembelajaran.
2.	Apakah pihak sekolah menyediakan pelatihan atau workshop untuk guru-guru Pendidikan Agama Islam agar dapat merancang projek yang efektif dalam membentuk perilaku mandiri siswa?	Ya, kami menyediakan pelatihan/ <i>workshop</i> bagi guru-guru, tidak hanya untuk Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan kemampuan merancang projek efektif dalam membentuk perilaku mandiri. Untuk menyambut awal tahun pelajaran hampir dipastikan melaksanakan <i>in house training</i> , seperti mengundang narasumber dari luar. Di luar itu, bapak ibu guru ada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam) sekota Semarang. Di tingkat Al Azhar ada MGMP Pendidikan Agama Islam tingkat Al Azhar. Kegiatannya beragam salah satunya untuk orientasi bab tarjamah Al-Qur'an metode

		tamyis. <i>Workshop</i> kurikulum nasional. KOMBEL (Komunitas Belajar) biasa dikenal SAUNG AZAGAS (Sinau Sareng Guru-guru Al Azhar 23 Semarang)
3.	Bagaimana sekolah mengintegrasikan perilaku mandiri kedalam kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui P5? Apakah ada langkah khusus yang diambil?	Saya ambil contoh kegiatan <i>homestay</i> Tanon, itu salah satu orientasinya mewujudkan kemandirian. Banyak murid-murid SMP Islam Al Azhar 23 Semarang termanjakan dengan fasilitas karena hampir seluruhnya adalah kalangan atas. Maka, kemandiriannya relatif kurang. Karena dirumah kebanyakan ada yang membantu membersihkan yang telah dipakai.dengan adanya <i>homestay</i> di Tanon, mereka akan terbiasa menjadi mandiri. Setelah pulang dari kegiatan di Tanon, kurang lebih sepekan

		<p>dari kepulangan pagi hari ada mamah-mamah/ibundanya ke sekolah mau menyampaikan berita dan menangis kurang lebih seperti ini; “selesai makan itu saya heran pak ada suara kelontengan di dapur, saya pikir tadi itu kucing, saya buru-buru lari lihat, ternyata anak saya cowok lagi nyuci piring. Saya tanya kok nyuci piring sendiri dek, dia bilang karena di Tanon saya dibiasakan selesai makan nyuci piring sendiri. Ada keharuan dari orang tua itu, ini seumur hidup baru sekali pak, dan waktu itu bilang, kalau bisa pelaksanaannya lebih lama 2 bulan”.</p>
4.	Sejauh mana sekolah memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam	Sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek

	<p>kegiatan proyek berbasis Pendidikan Agama Islam yang menuntut kemandirian dalam pembelajaran?</p>	<p>berbasis Pendidikan Agama Islam yang mendorong kemandirian dalam pembelajaran. Fasilitas tersebut diberikan melalui penyediaan berbagai proyek dan program yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri, seperti penelitian sederhana tentang penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari atau tugas yang mendorong siswa untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat. Selain itu, sekolah juga menyediakan sumber daya pendukung seperti perpustakaan dengan koleksi literatur keagamaan, akses ke materi digital, serta ruang diskusi yang dapat dimanfaatkan siswa untuk</p>
--	--	--

		<p>mendalami proyek mereka secara mandiri. Guru-guru memberikan bimbingan dengan pendekatan yang lebih mengarahkan daripada mengajar langsung, sehingga siswa didorong untuk menemukan solusi sendiri dan mengembangkan keterampilan mengelola waktu serta tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan proyek. Melalui berbagai dukungan ini, sekolah menyediakan ruang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mandiri mereka dalam proses pembelajaran yang lebih praktis dan sesuai konteks.</p>
5.	<p>Bagaimana sekolah memastikan bahwa proyek-proyek yang diterapkan dalam P5</p>	<p>Dipantau dari tim, contohnya kemandirian dalam hal ibadah. Calon lulusan AZAGAS adalah kelas sembilan. Berdasarkan</p>

	<p>mendukung pengembangan kemandirian siswa di berbagai aspek (akademik, sosial, dan spiritual)?</p>	<p>dari pantauan tim dari kepanitiaan Pendidikan Agama Islam. Semisal proyek Qur'an live in, tidak serta merta keharusan untuk menghafal Qur'an. Kalau sudah terbangun kecintaannya kepada Qur'an maka bisa lebih cepat, karena tahu fadhilahnya dan dikasih motivasi dari guru yang mendampinginya.</p>
<p>6.</p>	<p>Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap efektivitas program P5 dalam membentuk perilaku mandiri siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Ada <i>Assessment</i> dan tim untuk memantau seperti keagamaan, BK, kemudian dibahas dalam rapat. Jika tidak ada perubahan dan anaknya itu-itu lagi, maka dilakukan tindak lanjut seperti disuruh baca Al-Qur'an.</p>

Transkrip Wawancara Guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan mandiri?	<p>Dalam pembelajaran anak dilibatkan untuk diskusi. Dengan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Proyek/tugas untuk membuat artikel yg dikumpulkan dari google/buku. Tadabbur alam, <i>Qur'an live in</i>, menghafal Al-Qur'an, <i>fun games</i>, <i>camp tahfidz</i>. Kultum, dzikir, do'a-do'a sholat.</p>
2.	Bagaimana bapak merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan karakter mandiri pada siswa?	<p>kalau di sekolah mau tidak mau anak harus mandiri. Sedangkan di Pendidikan Agama Islam sendiri seperti menghafal Al-Qur'an diawali dari</p>

		gurunya terlebih dahulu membaca Al-Qur'an.
3.	Bagaimana penggunaan berbagai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi pada pembentukan profil pelajar Pancasila, terutama dalam mengembangkan kemandirian siswa?	Pengembangan karakter berbasis Al-Qur'an sebagai panglimanya, shalat sebagai panglimanya. Di kelas tujuh, delapan, sembilan materi tentang keagamaan yang disampaikan oleh bapak ibu guru ya materi tentang agama, Al-Qur'an, hikmah shalat, dan tata cara shalat.
4.	Apa saja strategi yang Bapak terapkan untuk menanamkan nilai kemandirian, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Agama adalah contoh /uswatun hasanah dari guru untuk murid. Secara akademis dengan cara diskusi, dialog interaktif, pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Penanaman nilai-nilai keagamaan untuk keputrian.

5.	<p>Bagaimana penerapan pendekatan tertentu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat kemandirian siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila?</p>	<p>Profil pancasila ada, adab itu lebih tinggi daripada ilmu. P5 yang ada di dinas pendidikan yang mengarah ke pancasila, sedangkan di sini P5 mengarah ke Islami. Penanaman adab dalam islam yaitu, Al-Qur'an sebagai panglimanya, shalat sebagai panglimanya.</p>
6.	<p>Bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri?</p>	<p>Sangat berpengaruh untuk generasi Z saat ini. Karena ada dua mata pisau, di sekolah kami google form dalam kegiatan keagamaan. Fasilitas di Al Azhar sudah menggunakan <i>aity</i>, dan diharapkan kedepannya akan menggunakan e-book, pdf.</p>



7.	Bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mendukung kemandirian siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?	Pembelajaran kami , pembelajaran yang tidak banyak memberikan pekerjaan rumah, karena sudah sekolah dari pagi hingga sore. Mulai dari alat sholat, alat tulis.
8.	Bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka?	Pendekatan agama, mengingatkan dengan cara diam. Memberikan kesempatan siswa untuk bicara terlebih dahulu. Fokus belajarnya, dalam keadaan kondusif. Pintar-pintarnya kita mnengelola kelas, dan jangan diberi kesempatan anak tidak melakukan sesuatu. Misalnya tugas Bab I selasai lanjut Bab II. Ada <i>reward</i> dan <i>punishment</i> . Melihat vidio-vidio

		motivasi, penanaman nilai akidah, film yang memberikan pendidikan moral dan harus memberikan semacam catatan. Literasi setiap senin dan jum'at.
9.	Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menilai kemandirian siswa?	Penilaian yang diterapkan oleh guru tidak jauh berbeda dengan lisan, praktik. Kalau di kelas sembilan ujian praktik, google form kegiatan aktivitas sehari-hari. Kalau agama di sekolah.

Lampiran III

DOKUMENTASI



No	Dokumentasi	Keterangan
.		



1.		Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 3 Oktober 2024.
2.		Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 3 Oktober 2024.



3.



Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 3 Oktober 2024.

4.		Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 4 Oktober 2024.
5.		Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 4 Oktober 2024.

6.		Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 4 Oktober 2024.
7.		Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 9 Oktober 2024.

8.		Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI pada tanggal 9 Oktober 2024.
9.		Modul pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

12.



Interview
dengan
kepala
sekolah pada
4 Oktober
2024

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email :

s1_pai@walisongo.ac.id

Website:

<http://fifk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-1538/UJ.10.3/J1/DA.04/05/2024 3/5/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Munaim
2. NIM : 2103016069
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : **PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST SISWA MTS AL WATHONIYAH KOTA SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



M. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4214/Un.10.3/K/KM.00.11/09/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 01 Oktober 2024

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhaar 23 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Munaim
NIM : 2103016069
Semester : 7

Judul Skripsi: Pembentukan Profil Pelajar Pancasila aspek mandiri melalui pembelajaran PAI siswa SMP Islam Al Azhar 23 Semarang
Dosen Pembimbing: Ahmad Muthohar, M.Ag

untuk melakukan penelitian/riset di SMP Islam Al Azhar 23 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 30 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2024

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Surat Pasca Penelitian

 **YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL FIKRI**
Beberapaama dengan
YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR JAKARTA
SMP ISLAM AL AZHAR 23
NPSN : 20360635 Terakreditasi A NSS : 202036314174
Sri Kuncoro III/5 Semarang (024) 7602163 Fax (024) 7602168
www.alazhar23smg.sch.id smpialazhar23@gmail.com
f smpia Kalibanteng smpialazhar23

 **YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-FIKRI**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 154/07-SMPIA23/X/1446.2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Sugito, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Islam Al Azhar 23

Menerangkan bahwa :

Nama : **Munaim**
NIM : **2103016069**
Mahasiswa : **Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang**

Telah melakukan penelitian di SMP Islam Al Azhar 23 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA ASPEK MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN PAI SISWA SMP ISLAM AL AZHAR 23 SEMARANG"** mulai tanggal 1 s.d 30 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Oktober 2024
Kepala SMP Islam Al Azhar 23

Agus Sugito, S.Pd.
NIP. : 0109.07.11



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Munaim
2. Tempat & Tanggal Lahir : Blora, 04 Mei 2003
3. Alamat Rumah : Dk. Gersapi, Ds. Sukorejo,
Kec. Tunjungan Kab. Blora
- Hp : 081338659913
- E-mail : naimmu36@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Dharma Wanita 2006
- b. SD N 1 Sukorejo 2012
- c. SMP N 1 Tunjungan 2018
- d. MAN 1 Blora 2021

2. Pendidikan Non-Formal

Small England 2018

C. Prestasi Non-Akademik

1. Juara 1 Lomba Menulis Puisi Tingkat Nasional Tahun
2024

2. Juara 1 Lomba Menulis Cerpen Tingkat Nasional Tahun
2024

3. Juara 1 Lomba Menulis Quotes Tingkat Nasional Tahun
2024

Semarang, 31 Desember 2024



Munaim

NIM: 2103016069